

**PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI EMPAT
VARIETAS PADI PADA TANAH ALUVIAL
MAROS BERBAGAI WAKTU TANAM**

OLEH

SUAIB

4594031020/9941110710020

UNIVERSITAS

BOSOWA



JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2001

**PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI EMPAT
VARIETAS PADI PADA TANAH ALUVIAL
MAROS BERBAGAI WAKTU TANAM**

OLEH

S U A I B

4594031020/9941110710020

**Laporan Parktik Lapang Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian
Pada**

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2001

LEMBAR PENGESAHAN

PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI EMPAT VARIETAS PADI PADA TANAH ALUVIAL MAROS BERBAGAI WAKTU TANAM

OLEH
SUAIB

4594031020/9941110710020

Telah Dipertahankan Didepan Penguji dan di Nyatakan
Lulus pada Tanggal 20 Pebruari 2001

Mengetahui dan Mengesahkan
Rektor Universitas "45" Makassar



DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45" Makassar



IR. ZULKIFLI MAULANA, MP

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Pertumbuhan dan Produksi Empat Varietas Padi
pada Tanah Aluvial Maros Berbagai Waktu Tanam**

Nama Mahasiswa : **S U A I B**

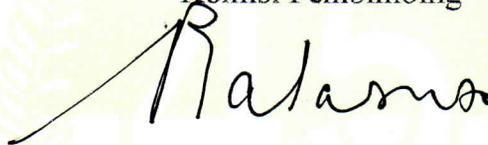
Stambuk/Nirm : 4594031020/9941110710020

Jurusan : **Budidaya Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



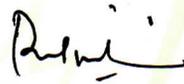
DR. Ir. Ny. Damaris Kalasuso, M.S

Pembimbing Utama



Ir. A. Djalil Djauhari, M.S

Pembimbing Anggota



Ir. Rahmawati Rahman, M.Si

Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :



IR. ZULKIFLI MAULANA, M.P

Dekan Pertanian



IR. MUSTAFA RAUPE NODDO, M.P

Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 20 Pebruari 2001

RINGKASAN

SUAIB, 4594031020/9941110710020. Pertumbuhan dan Produksi Empat Varietas Padi pada Tanah Aluvial Maros pada Berbagai Waktu Tanam di bawah bimbingan Ny. DAMARIS KALASUSO, A. DJALIL DJAUHARI dan RAHMAWATI RAHMAN.

Praktik lapang ini bertujuan untuk mengetahui waktu tanam yang tepat pada varitas padi. Hasil praktek lapang diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pengembangan tanaman padi di masa yang akan datang. Praktik lapang ini berbentuk percobaan dilaksanakan di Desa Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros yang berlangsung bulan Desember 1999 hingga April 2000.

Praktek lapang ini disusun dengan menggunakan Rancangan Petak Terpisah (RPT) dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK). petak utama yaitu: waktu tanam (W) yang terdiri dari waktu tanam I tanggal 20 Desember 1999 (W1), waktu tanam II tanggal 30 Desember 1999 (W2), waktu tanam III tanggal 9 Januhari 2000 (W3) dan waktu tanam IV tanggal 19 Januhari (W4). Anak petak yaitu: varietas (V) yang terdiri dari verietas Cisadane (V1), varietas Membramo (V2), varietas celebes (V3) dan varietas IR-64 (V4).

Hasil praktik lapang menunjukkan bahwa perlakuan waktu tanam I Desember 1999 (W1) memberikan pertumbuhan dan produksi yang lebih baik dibandingkan waktu tanam Varietas Cisadane (V1) memberikan pertumbuhan dan produksi yang lebih baik dibandingkan dengan varietas lainnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Hipotesis	4
Tujuan dan Kegunaan	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Morfologi	5
Syarat Tumbuh	7
Waktu Tanam	9
Varietas	11
BAHAN DAN METODE	13
Tempat dan Waktu	13
Bahan dan Alat	13
Metode Pelaksanaan	13
Pelaksanaan	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Hasil	16
Pembahasan	25
KESIMPULAN DAN SARAN	30
Kesimpulan	30
Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

N0		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Rata-rata Tinggi Tanaman Mulai Berbunga	17
2.	Rata-rata Tinggi Tanaman Saat Panen.....	28
3.	Rata-rata Jumlah Anakan Saat Panen	19
4.	Rata-rata Panjang Malai	20
5.	Rata-rata Jumlah Gabah Berisi.....	21
6.	Rata-rata Jumlah Gabah Hampa.....	22
7.	Rata-rata Bobot 1000 Butir	23
8.	Rata-rata Produksi Gabah Kering Per Petak.....	24
9.	Rata-rata Produksi Ton Per Hekatr	25

Lampiran

1.	Rata-rata Tinggi Tanaman pada Saat Mulai Berbunga.....	33
2.	Sidik Ragam Rata-rata Tinggi Tanaman pada Saat Mulai Berbunga	33
3.	Rata-rata Tinggi Tanaman pada Saat Panen	34
4.	Sidik Ragam Rata-rata Tinggi Tanaman pada Saat Panen.....	34
5.	Rata-rata Jumlah Anakan Produktif.....	35
6.	Sidik Ragam Rata-rata Rata-rata Jumlah Anakan Produktif.....	35

		40
7.	Rata-rata Panjang Malai	36
8.	Sidik Ragam Rata-rata Rata-rata Panjang Malai	36
9.	Rata-rata Jumlah Gabah Berisi Tiap Malai	37
10.	Sidik Ragam Rata-rata Jumlah Gabah Berisi Tiap Malai.....	37
11.	Rata-rata Jumlah Gabah Hampa Tiap Malai.....	38
12.	Sidik Ragam Rata-rata Jumlah Gabah Hampa Tiap Malai.....	38
13.	Rata-rata Berat 1000 Butir Gabah Kadar Air 14%.....	39
14.	Sidik Ragam Rata-rata Berat 1000 Butir Gabah Kadar Air 14%	39
15.	Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (kg/petak)	40
16.	Sidik Ragam Rata-rata Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (kg/petak).....	40
17.	Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (ton/hektar).....	40
18.	Sidik Ragam Rata-rata Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (ton/hektar).....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Lampiran

1. Denah Percobaan di Lapangan 14

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan ini dapat diselesaikan.

Kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. DR. Ir. Ny. Damaris Kalasuso, M.S, Ir. A. Djalil Djauhari, M.S dan Ir. Rahmawati Rahman, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk mulai dari praktik lapang sampai selesainya laporan ini.
2. Seluruh Dosen dan seluruh Staf Universitas "45", khususnya Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi penulis.
3. Ayahanda Yusuf dan Ibunda Billi yang tercinta serta saudaraku dan seluruh keluarga, yang telah memberikan dorongan, semangat, bantuan disertai doa yang tulus.
4. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agronomi (Himagro), serta sahabatku yang tidak sempat penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya.

Akhirnya diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk pengembangan pertanian dimasa yang akan datang.

Makassar, Januari 2001

Penulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan bahan pangan juga meningkat, untuk itu pemerintah terus mengupayakan peningkatan produksi tanaman pangan. Dengan pesatnya pertambahan penduduk dari waktu ke waktu, sedangkan luas lahan yang tersedia semakin berkurang dari waktu ke waktu, sehingga luas lahan yang semakin sempit menyebabkan umat manusia akan makin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bahan makanan. Untuk menghindari hal tersebut yang masih bisa diusahakan adalah menjaga dan meningkatkan produktifitas tanah semaksimal mungkin (Siregar, 1987).

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras, yang merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun beras sebagai bahan makanan pokok yang dapat digantikan oleh bahan makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (Anonim, 1990).

Usaha untuk meningkatkan produksi padi dilakukan melalui berbagai cara misalnya intensifikasi, ekstensifikasi. Intensifikasi dilakukan dengan terus menerus memperbaiki teknologi yang diterapkan petani, sedangkan ekstensifikasi lebih ditujukan pada peningkatan indeks pertanaman. Sumbangan terbesar peningkatan produksi padi tersebut diperoleh dari program intensifikasi yang berhasil meningkatkan produksi 3,1 – 4,5 ton per hektar dibandingkan dengan hasil produksi beras secara nasional yaitu 2,8 ton per hektar (Anonim,1990).

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi padi melalui intensifikasi adalah dengan menggunakan varietas unggul yang berpotensi hasil tinggi umur pendek sampai sedang, kualitas produksi baik, tahan terhadap hama dan penyakit. Tanpa penggunaan benih bermutu maka pada usaha tani lainnya, seperti perbaikan bercocok tanam, pemupukan, pengairan yang baik, serta pemberantasan hama dan penyakit tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Varietas sangatlah menentukan suatu produksi tanaman, oleh karena itu perlu didukung oleh keadaan lingkungan yang cocok. Suatu varietas unggul bilamana varietas tersebut mempunyai sifat yang lebih dari varietas lain.

Namun demikian keunggulan tersebut tidak dengan sendirinya mampu meningkatkan produksi dan mutu hasil bila ditanam pada kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, setiap varietas harus diupayakan agar dapat di tanam pada kondisi lingkungan yang sesuai, dan juga harus disesuaikan dengan waktu tanam yang tepat. Waktu tanam selalu akan berhubungan dengan jumlah air tersedia dalam tanah dan jenis tanaman yang diusahakan, namun faktor pertama adalah ketersediaan air dalam tanah terutama pada lahan kering yang sumber airnya tergantung dari curah hujan baik jumlah maupun distribusinya sangatlah dipengaruhi dengan banyaknya hujan pada musim tersebut, sehingga waktu tanam disesuaikan dengan musim yang tepat bagi tanaman tersebut. Waktu tanam juga berkaitan dengan keadaan musim suatu daerah, musim sangat mempengaruhi keadaan hama dan penyakit, suhu, intensitas matahari (Kadarwati, 1993).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan percobaan untuk mengetahui lebih jelas pertumbuhan dan produksi beberapa varietas padi pada berbagai waktu tanam.

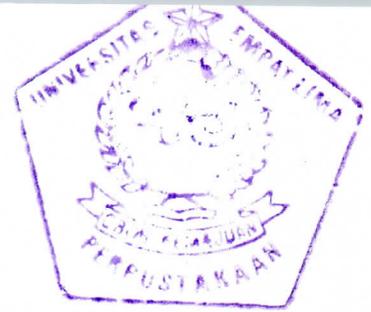
Tujuan dan Kegunaan

Praktik lapang ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman padi pada berbagai waktu tanam.

Hasil percobaan ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang pertumbuhan dan produksi beberapa varietas padi pada berbagai waktu tanam.

Hipotesis

1. Terdapat salah satu waktu tanam yang memberikan pertumbuhan dan produksi yang lebih baik
2. Terdapat salah satu varietas yang memberikan pertumbuhan dan produksi yang lebih baik.
3. Terdapat Interaksi antara waktu tanam dan penggunaan salah satu varietas yang lebih baik



TINJAUAN PUSTAKA

Morfologi

Tanaman padi (*Oryza sativa*. L.) termasuk famili Poaceae, yang mempunyai batang berbuku-buku dan beruas-ruas, ruas ini kosong hanya di bagian atas dekat pada buku berisi empulur yang lunak dan putih warnanya. Panjang ruas tidak sama, makin ke atas makin panjang, pada bagian bawah lebih pendek dari pada bagian atas dan warnanya juga kurang hijau, dari beberapa jenis padi mempunyai ruas yang bergaris ungu. Letaknya garis-garis ini sejajar dan terbentang dari buku-buku (Siregar, 1987).

Daun padi terdiri dari pelepah yang membalut batang dan helai daun. Pada perbatasan antara kedua bagian ini di tengah-tengahnya terdapat lidah daun. Sambungan antara pelepah daun berupa sendi, daun yang masih muda mula-mula tegak kemudian berangsur-angsur miring. Panjang dan lebar daun tergantung varietasnya. Daun pelepah yang terpanjang yaitu daun pelepah yang membalut ruas yang paling atas yang biasa disebut daun bendera (Siregar, 1987).

Akar padi dapat dibedakan menjadi: akar tunggang, akar serabut, akar rambut, akar tajuk. Akar tunggang adalah akar yang tumbuh pada saat benih

berkecambah, dari akar tunggang tersebut kurang lebih 5 – 6 hari akan tumbuh akar serabut, dari akar tunggang dan akar serabut akan tumbuh akar rambut, akar ini merupakan saluran pada kulit akar yang berada di luar, dan ini penting dalam pengisapan air maupun zat-zat makanan, sedangkan akar tajuk adalah akar yang tumbuh dari ruas batang terendah. Bagian akar yang telah dewasa/lebih tua dan telah mengalami perkembangan-perkembangan berwarna coklat, sedangkan yang baru atau bagian akar yang masih muda berwarna putih (Anonim, 1990).

Bunga tanaman padi adalah bunga serangkai yang berbentuk malai, tangkai malai sebenarnya adalah ruas batang yang bercabang-cabang, pada cabang ini bunga tersusun sebagai bulir yang berbunga tunggal. Tangkai bunga sebagian terbalut oleh daun bendera, bagian yang tidak terbalut panjangnya pada tiap-tiap varietas tidak sama. Demikian pula panjang malai, yang panjangnya 12 – 15 cm tergolong pendek, 15 – 25 cm tergolong panjang. Banyak cabang dan bunga bergantung dari varietas yang ditanam dan letaknya bunga didalam rumpun (Siregar, 1987).

Syarat Tumbuh

Iklim

Padi dapat tumbuh baik pada daerah tropis dan subtropis, yang berhawa panas banyak mengandung uap air dengan suhu 23°C ke atas, dan curah hujan rata-rata 200/mm/bulan atau lebih dengan distribusi selama 4 bulan (Anonim, 1990).

Cuaca yang cerah dan suhu yang optimal untuk tanaman padi $32 - 34^{\circ}\text{C}$ merupakan perangsang yang utama bagi tanaman padi yang aktif dalam proses fotosintesis. Proses fotosintesis itu bertujuan untuk lebih banyak memberikan hidrat arang (tepung) selama hidupnya tanaman terutama pada saat tanaman berbunga sampai proses pemasakan buah (Seregar, 1987).

Angin mempunyai pengaruh positif terhadap tanaman padi, pengaruh positif terutama pada proses penyerbukan dan pembuahan tetapi angin juga berpengaruh negatif karena penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau jamur dapat ditularkan oleh angin. Apabila angin kencang pada saat berbunga, buah menjadi hampa dan tanaman dapat roboh (Anonim, 1990).

Tanah

Tanah merupakan bagian dari permukaan bumi yang dapat digunakan sebagai tempat tumbuh tanaman, sebab pada tanah terkandung zat-zat makanan yang diperlukan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tanah yang memenuhi syarat adalah tanah yang dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman yakni unsur-unsur hara dalam bentuk karbohidrat, protein dan lemak yang dibentuk melalui proses asimilasi zat asam arang, dalam proses asimilasi ada tiga unsur yang penting yaitu energi (matahari), air dan CO_2 yang akan membentuk oksidasi dalam tubuh tanaman menjadi energi yang dibutuhkan oleh tanaman dan unsur anorganik dalam bentuk pupuk buatan (Anonim, 1990).

Menurut Suparyono dan Setyono (1997), tanah yang baik untuk areal persawahan ialah tanah yang mampu memberikan kondisi tumbuh yang baik pada tanaman padi. Tanah yang mempunyai presentase fraksi pasir dalam jumlah yang besar, kurang baik untuk pertumbuhan padi, sebab tekstur seperti ini meloloskan air (Anonim, 1990).

Tanah aluvial berwarna kelabu-labuan sampai kecoklat-coklatan, tekstur tanahnya adalah liat atau liat berpasir dengan kandungan pasir kurang

dari 50%. Strukturnya pejal atau tampak struktur, sedangkan konstensinya keras waktu kering dan teguh pada waktu lembab.

Secara keseluruhan tanah aluvial ini mempunyai sifat-sifat fisika yang kurang baik sampai sedang, sifat-sifat kimianya sedang sampai baik oleh sebab itu produktivitas tanahnya rendah sampai tinggi. Tanah aluvial ini bisa ditemukan diseluruh kepulauan indonesia, seluas kurang lebih 165 juta ha yang tersebar didaerah dataran perkebunan dan sepanjang daerah aliran sungai besar (Saifuddin Sarief, 1985).

Pengairan

Air merupakan unsur vital bagi keberhasilan bertanam padi. Air berfungsi sebagai pelarut unsur hara yang terdapat di dalam tanah, sebagai media pengangkut unsur hara ke organ tanaman serta pengisi cairan tubuh tanaman. Perannyapun cukup penting dalam proses fotosintesis (pemasakan makanan tanaman) dan proses pernapasan (Soemartono, 1984).

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Karena itu masalah pengairan bagi tanaman padi sawah merupakan salah satu faktor penting yang harus mendapatkan perhatian penuh demi peningkatan produksi. (Sugeng, 1992).

Waktu Tanam

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan waktu tanam adalah jumlah air tersedia dalam tanah dan jenis tanaman yang diusahakan, namun faktor pertama adalah ketersediaan air dalam tanah terutama pada lahan kering yang sumber airnya tergantung dari air hujan baik jumlah maupun distribusinya sangatlah dipengaruhi dengan banyaknya hujan pada musim tersebut, sehingga waktu tanam disesuaikan dengan musim yang tepat bagi tanaman tersebut (Kadarwati, 1993).

Sulawesi Selatan, sebagian besar lahan sawah dan hampir seluruh lahan kering merupakan lahan tadah hujan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber air bagi pertanian pada umumnya berasal dari air hujan. Oleh karena itu pola curah hujan merupakan dasar utama dalam penentuan waktu tanam dan penyusunan pola tanam suatu daerah. Selain secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman sebagai sumber air juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap unsur iklim lainnya seperti: penyinaran matahari, suhu dan kelembaban udara yang berguna untuk proses fisiologis tanaman (seperti: fotosintesis, transpirasi dan penyerapan unsur hara), pasca panen, serta perkembangan hama penyakit. Tadjang (1980), mengemukakan bahwa Sulawesi Selatan termasuk daerah beriklim tropis yang secara makro

menunjang variasi bulanan unsur-unsur iklim relatif kecil, unsur yang sangat besar adalah curah hujan.

Pengaturan waktu tanam dimaksudkan untuk menghindari masa kritis tanaman dari serangan hama dan penyakit serta untuk memanfaatkan kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi tanaman. Sumarno (1986) mengemukakan bahwa pemilihan waktu tanam yang tepat untuk setiap daerah amat penting terutama dalam hubungannya dengan ketersediaan air, curah hujan, waktu panen serta populasi hama dan penyakit.

Menurut Tadjang (1988) waktu tanam yang baik adalah waktu tanam yang tepat dimana faktor lingkungan selama pertumbuhan tanaman lebih sesuai atau mendekati persyaratan pertumbuhan tanaman, sehingga jumlah dan mutu hasil produksi yang diperoleh lebih tinggi dari pada waktu tanam lainnya pada musim tanam yang sama.

Varietas

Adapun yang dimaksud dengan varietas unggul adalah sekelompok tanaman yang mempunyai daya produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, berumur genjah, kualitas tinggi serta prima, ukuran buah besar dan tahan terhadap angin kencang (Amris, 1988).

Penampakan suatu gen dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, umur, fisiologis ataupun dengan species (Crowder, 1988). Perpaduan antara gen dengan lingkungan suatu tanaman yang lebih optimal karena itu sifat-sifat lingkungan perlu dipertahankan dan distribusi pada setiap varietas dalam pertumbuhannya harus dijaga.

Suatu varietas unggul bilamana varietas tersebut mempunyai sifat yang lebih dari varietas lain. Sifat unggul itu berupa perbedaan daya produksi, umur, kepekaan terhadap hama dan penyakit dan kualitas produksi. Sifat-sifat keunggulan suatu tanaman tidaklah dapat diartikan secara absolut. Varietas unggul pada suatu daerah lain bila dibudidayakan untuk daerah yang baru, maka sifat-sifat keunggulan itu akan menjamin keberadaannya (Hadrian, 1981). Perbedaan antar varietas dapat bersifat sangat besar dan ditonjolkan dalam bentuk habitus dalam tanaman seperti tinggi, bentuk daun, bentuk buah, lamanya pertumbuhan dan sebagainya.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Praktik lapang ini dilaksanakan di Desa Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros dan berlangsung dari bulan Desember 1999 hingga April 2000.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam praktik lapang ini adalah benih padi varietas Cisadane, Membramo, Celebes I, IR-64, pupuk Urea, TSP dan KCl.

Alat yang digunakan adalah traktor, cangkul, sabit, patok, tali rapih, meter, timbangan dan alat tulis menulis.

Metode Percobaan

Percobaan ini disusun menurut Rancangan Petak Terpisah (RPT) dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK), faktor utama yaitu: waktu tanam (W) yang terdiri dari waktu tanam I, tanggal 20 Desember 1999 (W1), waktu tanam II, tanggal 30 Desember 1999 (W2), waktu tanam III, tanggal 9 Januari 2000 (W3) dan waktu tanam IV, tanggal 19 Januari (W4). Anak petak yaitu: varietas (V) yang terdiri dari varietas Membramo (V1), varietas Cisadane (V2), varietas celebes (V3) dan varietas IR-64 (V4).

Terdapat enambelas (16) kombinasi perlakuan, yang setiap perlakuan diulang sebanyak tiga (3) kali, sehingga seluruhnya terdapat 48 petak percobaan.

Pelaksanaan Percobaan

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan menggunakan traktor, tanah yang sudah ditraktor dicangkul untuk meratakan tanah kemudian membersihkan gulma yang tumbuh, dan dua hari sebelum pelaksanaan penanaman dilakukan pembuatan plot (petak) dengan ukuran 11 x 3,5 meter, jarak antar petakan 50 cm.

Penanaman

Bibit yang akan ditanam adalah yang sudah berumur 21 – 25 hari dipersemaian, dengan jarak tanam yang digunakan adalah 25 x 22,5 cm, dengan 1 sampai 3 bibit per rumpun dengan kedalaman sekitar 2 sampai 4 cm.

Pemupukan

Pupuk yang diberikan adalah pupuk Urea, TSP dan KCl, pemberian pupuk urea dilakukan tiga kali dengan dosis 250 kg/ha, pupuk TSP diberikan satu kali dengan dosis 100 kg/ha dan KCl diberikan dua kali dengan dosis 75 kg/ha. Pemberian pupuk pertama pada saat tanaman berumur satu minggu setelah tanam yaitu sepertiga urea, seperdua KCl dan pupuk TSP diberikan

sekaligus. Pemupukan kedua pada umur empat minggu setelah tanam diberikan pupuk urea dan KCl. Dan pemupukan ketiga khusus untuk pupuk urea diberikan sisa dari pemupukan pertama dan kedua pada saat tanaman memasuki masa premordia.

Penyiangan dan Penyulaman

Penyiangan dilakukan dua kali yaitu pada umur 3 minggu setelah tanam, penyiangan kedua dilakukan pada umur tanaman 6 minggu setelah tanam.

Penyulaman dilakukan pada umur 1 minggu setelah tanam, hal ini dilakukan agar jarak antara tanaman tidak terlampaui beragam, sehingga diharapkan diperoleh keseragaman.

Pengamatan

Komponen-komponen yang diamati dan diukur adalah sebagai berikut:

1. Tinggi tanaman (cm) pada saat berbunga dan tinggi tanaman pada saat panen
2. Jumlah anakan produktif (batang) pada saat panen
3. Panjang malai (cm) diukur pada batas pangkal malai
4. Jumlah gabah berisi per malai
5. Jumlah gabah hampa per malai
6. Berat 1000 butir gabah
7. Berat gabah kering giling tiap petak (kg/petak)
8. Produksi gabah kering giling (ton/ha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman saat mulai berbunga dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 1 dan 2. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan varietas berpengaruh sangat nyata sedangkan interaksinya tidak berpengaruh nyata.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 1 menunjukkan bahwa waktu tanam I (W1) memberikan tanaman tertinggi, berbeda nyata dengan waktu tanam IV (W4), tetapi tidak berbeda nyata dengan waktu tanam II (W2) dan waktu tanam III (W3). Perlakuan varietas cisadane (V1) memberikan tinggi tanaman tertinggi berbeda nyata dengan varietas celebes (V3) dan varietas IR-64 (V4), tetapi tidak berbeda nyata dengan varietas membramo (V2).

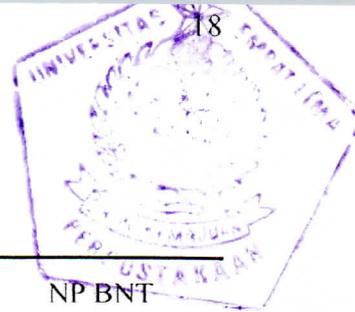
Tabel. 1. Rata-rata Tinggi Tanaman Mulai Berbunga.

Perlakuan WT tanam	Varietas				Rata-rata	NP BNT $\alpha = 0,05$	
	V1	V2	V3	V4			
W1	87,02	89,92	65,78	72,90	78,90 a	10,13	
W2	93,38	75,63	70,60	72,47	78,02 a		
W3	79,38	68,53	67,79	66,02	70,43 a		
W4	69,58	61,08	53,29	56,59	60,14 b		
Rata-rata	82,34 x	73,79 xy	64,37 y	66,99 y			
NP BNT $\alpha = 0,05$						11,03	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) dan baris (X, Y, Z) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Tinggi tanaman pada saat panen dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 3 dan 4. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan berpengaruh sangat nyata serta interaksinya berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada saat panen.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 2 menunjukkan bahwa waktu tanam II (W2) dan varietas cisadane (V1) memberikan pertambahan tinggi tanaman tertinggi, tetapi tidak berbeda nyata dengan W1V1 dan W1V2.



Tabel. 2. Rata-rata Tinggi Tanaman Saat Panen.

Perlakuan WT tanam	Varietas				NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4	
W1	108,15 a ^X	101,48 a ^Y	91,78 a ^Z	98,83 a ^Y	
W2	108,47 a ^X	91,78 b ^Y	85,67 b ^Z	84,90 b ^Z	
W3	103,70 b ^X	86,60 c ^Y	81,05 c ^Z	83,74 bc ^{YZ}	4,33
W4	99,78 b ^X	82,21 d ^Y	77,97 c ^Y	80,09 c ^Y	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) dan baris (X, Y, Z) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Jumlah Anakan.

Jumlah anakan yang produktif pada saat panen dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 5 dan 6. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan serta interaksinya berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah anakan produktif.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 3 menunjukkan bahwa waktu tanam I dan varietas selebes (W1V3) memberikan jumlah anakan terbanyak, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (W1V4) dan (W4V4).

Tabel. 3. Rata-rata Jumlah Anakan yang Produktif pada Saat Panen.

Perlakuan Waktu tanam	Varietas				NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4	
W1	9,67 a ^Z	10,33 a ^Z	13,67 a ^X	12,33 ad ^Y	
W2	8,67 ab ^X	7,33 b ^Y	7,33 b ^Y	7,67 b ^{XY}	1,30
W3	6,33 c ^Y	7,33 b ^Y	9,67 c ^X	10,67 c ^X	
W4	8,33 b ^Z	9,67 c ^Y	12,33 d ^X	13,00 d ^X	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) dan baris (X, Y, Z) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Panjang Malai

Panjang malai dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 7 dan 8. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan varietas berpengaruh sangat nyata serta interaksinya berpengaruh nyata terhadap panjang malai.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 4 menunjukkan bahwa waktu tanam I dan varietas membramo (W1V2) memberikan panjang malai terpanjang, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (W1V4).

Tabel. 4. Rata-rata Panjang Malai.

Perlakuan Waktu tanam	Varietas				NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4	
W1	23,99 a ^Y	25,95 a ^X	22,48 a ^Z	25,30 a ^{XY}	
W2	22,87 a ^Y	24,29 b ^{XY}	23,43 a ^{YZ}	24,81 a ^X	1,34
W3	24,05 a ^X	23,29 b ^X	22,75 a ^{XY}	22,66 b ^Y	
W4	23,12 a ^X	23,39 b ^X	20,96 b ^Y	23,06 b ^X	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) dan baris (X, Y, Z) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Jumlah Gabah Berisi Tiap Malai

Jumlah gabah berisi tiap malai dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 9 dan 10. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan varietas berpengaruh sangat nyata sedangkan interaksinya tidak berpengaruh nyata terhadap gabah berisi tiap malai.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 5 menunjukkan bahwa waktu tanam I (W1) memberikan jumlah gabah berisi tertinggi, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, perlakuan varietas cisadane (V1) memberikan jumlah gabah berisi tertinggi berbeda nyata dengan varietas celebes, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Tabel. 5. Rata-rata Jumlah Gabah Berisi.

Perlakuan WT tanam	Varietas				Rata-rata	NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4		
W1	123,00	133,00	97,67	121,33	118,75 a	22,71
W2	77,33	80,67	74,67	87,33	80,00 b	
W3	84,00	63,00	56,00	75,67	69,67 b	
W4	73,33	59,33	48,33	60,67	60,42 b	
Rata-rata	89,42 x	84,00 x	69,17 Y	86,25 x		
NP BNT $\alpha = 0,05$					19,06	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Jumlah Gabah Hampa Tiap Malai

Jumlah gabah hampa tiap malai dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 11 dan 12. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan varietas berpengaruh sangat nyata serta interaksinya berpengaruh nyata terhadap jumlah gabah hampa tiap malai.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 6 menunjukkan bahwa waktu tanam IV dan varietas membramo (W4V2) memberikan jumlah gabah hampa tertinggi, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (W4V3) dan (W4V4).

Tabel. 6. Rata-rata Jumlah Gabah Hampa.

Perlakuan Waktu tanam	Varietas				NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4	
W1	20,67 b ^X	17,67 c ^X	16,67 c ^X	7,00 c ^Y	
W2	42,00 a ^Y	50,67 b ^X	50,00 b ^X	41,33 b ^Y	7,90
W3	44,00 a ^Y	55,33 b ^X	56,33 b ^X	43,33 b ^Y	
W4	45,33 a ^Y	64,33 a ^X	62,00 a ^X	62,67 a ^X	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) dan baris (X, Y, Z) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Berat 1000 Butir Gabah

Berat 1000 butir gabah malai dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 13 dan 14. Sidik ragam menunjukkan bahwa berbagai waktu tanam dan varietas berpengaruh sangat nyata serta interaksinya berpengaruh nyata terhadap berat 1000 butir gabah.

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 7 menunjukkan bahwa waktu tanam I dan varietas cisadane (W1V1) memberikan berat 1000 butir gabah tertinggi, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (W1V2).

Tabel. 7. Rata-rata Bobot 1000 Butir Gabah

Perlakuan Waktu tanam	Varietas				NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4	
W1	33,25 a ^X	32,15 a ^X	27,92 a ^Y	21,86 a ^Z	
W2	28,43 b ^X	27,03 b ^X	24,46 b ^Y	20,30 b ^Z	1,46
W3	27,90 b ^X	27,78 b ^X	26,03 c ^Y	20,34 b ^Z	
W4	25,13 c ^X	23,88 c ^X	22,12 d ^Y	18,78 c ^Y	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) dan baris (X, Y, Z) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Produksi Gabah Kering Giling (kg/petak)

Produksi gabah kering giling (kg/petak) dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 15 dan 16. Sidik ragam menunjukkan bahwa berbagai perlakuan waktu tanam dan varietas serta interaksinya tidak berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering (kg/petak).

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 8 menunjukkan bahwa waktu tanam I (W1) memberikan berat gabah per petak tertinggi, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, perlakuan varietas cisadane (V1) memberikan berat gabah per petak tertinggi dan berbeda nyata dengan varietas celebes, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Tabel. 8. Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (Kg/petak).

Perlakuan WT tanam	Varietas				Rata-rata	NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4		
W1	12,51	12,95	10,12	13,68	12,32 a	1,91
W2	11,31	10,84	7,91	10,77	10,21 b	
W3	8,91	8,74	5,81	8,09	7,89 c	
W4	6,51	5,61	2,12	5,73	4,99 d	
Rata-rata	9,81 x	9,54 x	6,49 Y	9,57 x		
NP BNT $\alpha = 0,05$					1,39	

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Produksi Gabah (ton/hektar)

Hasil pengamatan rata-rata produksi gabah (ton/hektar) dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 17 dan 18. Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbagai waktu tanam dan berbagai jenis varietas serta interaksinya tidak berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering (kg/petak).

Hasil Uji BNT pada taraf $\alpha = 0,05$ Tabel 9 menunjukkan bahwa perlakuan waktu tanam I (W1) memberikan berat gabah per petak tertinggi, berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, perlakuan varietas cisadane (V1)

memberikan berat gabah per petak tertinggi dan berbeda nyata dengan varietas ceibes, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Tabel. 9. Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (ton/hektar).

Perlakuan WT tanam	Varietas				Rata-rata	NP BNT $\alpha = 0,05$
	V1	V2	V3	V4		
W1	3,25	3,37	2,63	3,56	3,20 a	
W2	2,94	2,82	2,06	2,80	2,65 b	
W3	2,31	2,27	1,51	2,10	2,05 c	0,50
W4	1,69	1,46	0,55	1,49	1,30 d	
Rata-rata	2,55 x	2,48 x	1,69 y	2,49 x		
NP BNT $\alpha = 0,05$				0,36		

Keterangan : Angka Rata-rata yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom (a, b, c) berarti berbeda nyata pada taraf Uji BNT $\alpha = 0,05$

Pembahasan

Pertumbuhan dan produksi tanaman dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Peningkatan produksi tanaman dapat pula dilakukan dengan meningkatkan usaha daya guna tanah, air dan sinar matahari serta waktu tanam. Dimana faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi lahan. Peningkatan produktivitas lahan persatuan luas, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah dengan menentukan waktu tanam

yang sesuai dengan faktor lingkungan, disamping penerapan teknik budidaya yang baik, seperti diantaranya penggunaan bibit unggul.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa perlakuan waktu tanam I dan varietas cisadane memberikan tinggi tanaman yang lebih baik pada saat panen dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Perbedaan tinggi tanaman diduga disebabkan oleh sifat genetik dari masing-masing varietas yang berbeda. Hal ini dapat pula disebabkan karena faktor lingkungan, seperti ketersediaan air dan sinar matahari yang cukup mendukung proses fotosintesis sehingga proses perkembangan jaringan sel pada ujung batang dapat berlangsung dengan baik..

Selain faktor tersebut, pertumbuhan tanaman dapat pula dipengaruhi oleh keadaan curah hujan pada setiap waktu tanam. Karena setiap fase perkembangan tanaman, memerlukan air yang berbeda dan apabila curah hujan terlalu tinggi pada saat tanaman kurang membutuhkan air, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat, begitu juga sebaliknya apabila pada saat tanaman membutuhkan air sedangkan persediaan air kurang maka pertumbuhan akan mengalami kekurangan air yang berakibat pertumbuhan tanaman akan terganggu.

Menurut Gardner, Pearce dan Mitchell (1985), sinar matahari dan air dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Ketersediaan cahaya matahari dan air yang cukup, sangat besar peranannya dalam membantu proses

fotosintesis dalam menghasilkan asimilat untuk digunakan tanaman, terutama perluasan sel pada organ vegetatif. Selanjutnya dikemukakan oleh Cabangbang (1984), bahwa secara genetik pertumbuhan tinggi tanaman bervariasi menurut varietas serta faktor lingkungan, seperti air, cahaya dan kerapatan tanaman.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa perlakuan waktu tanam I dan varietas celebes memberikan jumlah anakan yang tertinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh genetik dari suatu tanaman yang didukung oleh faktor lingkungan, varietas celebes memiliki potensi untuk menghasilkan anakan produktif sampai 15 (Anonim, 1999). Jumlah anakan yang dihasilkan tidak berbanding lurus dengan tinggi tanaman yang diperoleh, hal tersebut diduga bahwa bila jumlah anakannya banyak akan mempengaruhi tinggi tanaman, karena berkaitan erat dengan persaingan dalam penyerapan unsur hara.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa perlakuan waktu tanam I dan varietas Cisadane, memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap produksi tanaman. Seperti kita ketahui bahwa berat biji dipengaruhi oleh besarnya butir/gabah, sedangkan gabah dan bentuk gabah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama ketersediaan air pada saat pembentukan buah. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap jumlah, ukuran dan berat gabah adalah kerapatan tanama. Apabila tanaman terlalu rapat, maka perkembangan buah

dapat terhambat sebagai akibat kurangnya asimilat yang dihasilkan. Menurut Ambo Ala (1983), dengan terbatasnya asimilat yang dihasilkan, maka proses perkembangan dan pengisian buah akan tertekan, sehingga buah yang terbentuk lebih kecil dan akan berkurang beratnya.

Produksi yang diperoleh pada percobaan ini terlihat bahwa perbedaan waktu tanam setiap varietas menghasilkan produksi yang berbeda pula, produksi tertinggi diperoleh dengan waktu tanam I yaitu 3,20 ton/ha pada curah hujan 813 mm/bulan dengan hari hujan 26 dan cenderung menurun dengan tertunda waktu tanam. Demikian pula setiap varietas, cenderung memberikan produksi yang tertinggi pada varietas cisadane 2,55 ton/ha. Hal ini membuktikan bahwa waktu tanam sangatlah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, waktu tanam berkaitan erat dengan ketersediaan air dan keadaan musim pada saat itu, bila hal tersebut sesuai dengan kebutuhan tanaman maka akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkannya, begitu pula dengan varietas yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap produksi yang diperoleh, karena setiap varietas mempunyai sifat genetik yang berbeda sehingga responnya perubahan kondisi berbeda pula terhadap lingkungan. Waktu tanam yang baik adalah waktu tanam yang tepat dimana faktor lingkungan selama pertumbuhan tanaman lebih sesuai atau mendekati persyaratan pertumbuhan tanaman, sehingga mutu dan hasil produksi yang diperoleh lebih tinggi dari pada waktu tanam lainnya pada musim tanam yang

sama (Tadjang, 1996). Amris Makmur (1988), mengemukakan bahwa keragaman genetik dalam species atau varietas dihadapkan pada perbedaan bentuk dari sifat-sifat atau karakter tanaman, umur dan sebagainya. Karakter inilah yang ditentukan oleh gen-gen dan dengan lingkungannya. Adanya perbedaan sifat-sifat pada tiap varietas yang dicobakan, menyebabkan penampakan morfologi, dan produksi dari masing-masing varietas akan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, . 1982. Teori dan Praktek Bercocok Tanam Padi. Badan Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian dengan Japan International Cooperation Agency, Jakarta.
- _____, 1990. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius, Yogyakarta.
- Ambo Ala, 1983. Pengaruh Kalium Nitrat (KNO_3) pada Berbagai Tingkat Kadar Air Tanah Terhadap Pertumbuhan, Produksi dan Kualitas Kapas (*Gossypium hirsutum* L.).
- Amaris Makmur, 1988. Pengantar Pemuliaan Tanaman. IPB, Bogor. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Cabangbang, MP., 1984. The Improvement and Production of cotton Indonesia the Philippines. Departement of Agronomy College of Agricultur University of Philippines.
- Crowder, L.V., 1988. Genetika Tumbuhan. Terjemahan Oleh Lilik kusdiarti, Fakultas Pertanian UGM. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Garner, F.P., R.B. Pearce, R.L Mitchell, 1985. Physilogi of Crpo Plans. The Iowa State University Press Am.
- Hadrian, 1981. Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. PT Sastra Hudaya, Jakarta
- Kadarwati, 1993. Pengelolaan Tanah, Air dan Pupuk. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat, Malang.
- Saifuddin Srief, 1985. Ilmu Tanah Pertanian. Penerbit CV Pustaka Buana Bandung
- Siregar, 1987. Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. PT. Sastra Hudayana, Jakarta.
- Soemartono, 1984. Bercocok Tanam Padi. C.V. Jasa Guna, Jakarta.
- Sugeng H.R, 1992. Bercocok Tanaman Padi CV. Aneka Ilmu, Semarang.

- Sumarno, 1986. Kedelai dan Cara Bercocok Tanam, Bull, Teknik, Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor.
- Suparyono dan Setyono, 1997. Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tadjang, 1988. Dasar-dasar Pertimbangan Dalam Penetapan Jadwal Tanam di Sulawesi Selatan Disampling pada Seminar II dan Kongres I Perimpidi Biotrop Bogor.
- Tadjang, M.H.L. (1996) Peranan Perkiraan Iklim (Curah Hujan) Dalam Pencatuan Jadwal dan Pola Tanam di Sulawesi Selatan. Makalah Metode Klimatologi Program Pascasarjana UNHAS, Ujung Pandang.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Ganbar Lampiran 1. Denah Percobaan di Lapangan

I

W2V3	W2V4	W2V1	W2V2
------	------	------	------

W1V1	W1V2	W1V4	W1V3
------	------	------	------

W4V2	W4V1	W4V3	W4V4
------	------	------	------

W3V2	W3V4	W3V1	W3V3
------	------	------	------

II

W2V3	W2V2	W2V4	W2V1
------	------	------	------

W1V4	W1V2	W1V3	W1V1
------	------	------	------

W3V2	W3V1	W3V4	W3V3
------	------	------	------

W4V3	W4V1	W4V2	W4V4
------	------	------	------

III

W3V1	W3V4	W3V2	W3V3
------	------	------	------

W2V1	W2V3	W2V4	W2V2
------	------	------	------

W4V3	W4V4	W4V1	W4V2
------	------	------	------

W1V2	W1V1	W1V3	W1V4
------	------	------	------

T



B

Tabel Lampiran 1. Pengamatan Rata-rata Tinggi Tanaman Mulai Berbunga (cm)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	91,30	91,65	78,10	261,05	87,02
	V2	91,45	89,55	88,75	269,75	89,92
	V3	74,35	55,85	67,15	197,35	65,78
	V4	84,85	63,85	70,00	218,70	72,90
Sub Total		341,95	300,90	304,00	946,85	78,90
W2	V1	87,40	85,75	107,00	280,15	93,38
	V2	74,75	77,05	75,10	226,90	75,63
	V3	76,20	70,45	65,15	211,80	70,60
	V4	73,45	72,20	71,75	217,40	72,47
Sub Total		311,80	305,45	319,00	936,25	78,02
W3	V1	88,55	66,75	82,85	238,15	79,38
	V2	73,30	58,30	74,00	205,60	68,53
	V3	67,65	70,65	65,07	203,37	67,79
	V4	65,30	70,50	62,25	198,05	66,02
Sub Total		294,80	266,20	284,17	845,17	70,43
W4	V1	70,65	66,40	71,70	208,75	69,58
	V2	68,60	59,05	55,60	183,25	61,08
	V3	52,45	53,60	53,82	159,87	53,29
	V4	59,65	52,63	57,50	169,78	56,59
Sub Total		251,35	231,68	238,62	721,65	60,14
Total		1199,90	1104,23	1145,79	3449,92	71,87

Lampiran 2. Sidik Ragam Rata-rata Tinggi Tanaman Mulai Berbunga

SK	DB	JK	KT	F Hit	F. Tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	2	287,664054	143,83203	5,72 *	5,14	10,92
Petak Utama (W)	3	2724,419567	908,13986	36,13 **	4,76	9,78
Acak (a)	6	150,809546	25,13492			
Anak Petak (V)	3	2321,217950	773,73932	17,96 **	2,99	4,68
W x V	9	626,859750	69,65108	1,61 tn	2,28	3,21
Acak (b)	24	1033,708200	43,07117			
Total	47	7144,679067				

Keterangan :

KK (a) = 6,97 %

KK (b) = 9,13%

tn = Tidak Berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 3. Pengamatan Rata-rata Tinggi Tanaman Saat Panen (cm)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	111,65	102,50	110,30	324,45	108,15
	V2	109,65	94,75	100,05	304,45	101,48
	V3	94,75	87,50	93,10	275,35	91,78
	V4	99,70	94,85	101,95	296,50	98,83
Sub Total		415,75	379,60	405,40	1200,75	100,06
W2	V1	106,10	106,35	112,95	325,40	108,47
	V2	91,40	94,30	89,65	275,35	91,78
	V3	91,70	80,30	85,00	257,00	85,67
	V4	87,75	82,90	84,04	254,69	84,90
Sub Total		376,95	363,85	371,64	1112,44	92,70
W3	V1	103,15	102,42	105,52	311,09	103,70
	V2	88,30	86,50	85,00	259,80	86,60
	V3	82,61	80,11	80,42	243,14	81,05
	V4	83,72	82,25	85,25	251,22	83,74
Sub Total		357,78	351,28	356,19	1065,25	88,77
W4	V1	101,12	98,15	100,06	299,33	99,78
	V2	85,30	83,60	86,72	255,62	85,21
	V3	79,41	76,35	78,14	233,90	77,97
	V4	80,22	79,41	80,64	240,27	80,09
Sub Total		346,05	337,51	345,56	1029,12	85,76
Total		1496,53	1432,24	1478,79	4407,56	91,82

Lampiran 4. Sidik Ragam Rata-rata Tinggi Tanaman Pada Saat Panen

	SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
						0,05	0,01
Ulangan		2	137,808629	68,90431	5,55 *	5,14	10,92
Petak Utama (W)		3	1376,880383	458,96013	36,99 **	4,76	9,78
Acak (a)		6	74,436004	12,40600			
Anak Petak (V)		3	3099,232283	1033,07743	155,5 **	2,99	4,68
W x V		9	198,946100	22,10512	3,33 **	2,28	3,21
Acak (b)		24	159,420167	6,64251			
Total		47	5046,723567				

Keterangan :

KK (a) = 3,83 %

KK (b) = 2,80%

* = Berpengaruh Nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 5. Pengamatan Rata-rata Jumlah Anakan Saat Panen (batang) Anakan Produktif

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	8,00	11,00	10,00	29,00	9,67
	V2	10,00	10,00	11,00	31,00	10,33
	V3	15,00	13,00	13,00	41,00	13,67
	V4	13,00	12,00	12,00	37,00	12,33
Sub Total		46,00	46,00	46,00	138,00	11,50
W2	V1	9,00	9,00	8,00	26,00	8,67
	V2	7,00	8,00	7,00	22,00	7,33
	V3	8,00	7,00	7,00	22,00	7,33
	V4	7,00	8,00	8,00	23,00	7,67
Sub Total		31,00	32,00	30,00	93,00	7,75
W3	V1	7,00	6,00	6,00	19,00	6,33
	V2	8,00	7,00	7,00	22,00	7,33
	V3	10,00	10,00	9,00	29,00	9,67
	V4	11,00	11,00	10,00	32,00	10,67
Sub Total		36,00	34,00	32,00	102,00	8,50
W4	V1	9,00	8,00	8,00	25,00	8,33
	V2	10,00	9,00	10,00	29,00	9,67
	V3	14,00	11,00	12,00	37,00	12,33
	V4	13,00	13,00	13,00	39,00	13,00
Sub Total		46,00	41,00	43,00	130,00	10,83
Total		159,00	153,00	151,00	463,00	9,65

Lampiran 6. Sidik Ragam Rata-rata Jumlah Anakan Saat Panen (Anakan Produktif)

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	2	2,166667	1,08333	1,85 tn	5,14	10,92
Petak Utama (3	117,062500	39,02083	66,89 **	4,76	9,78
Acak (a)	6	3,500000	0,58333			
Anak Petak (V	3	68,895833	22,96528	38,45 **	2,99	4,68
W x V	9	45,020833	5,00231	8,37 ** ✓	2,28	3,21
Acak (b)	24	14,333333	0,59722			
Total	47	250,979167				

Keterangan :

KK (a) = 7,92 %

KK (b) = 8,00%

* = Berpengaruh Nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 7. Pengamatan Rata-rata Panjang Malai (cm)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	25,28	22,98	23,70	71,96	23,99
	V2	25,33	25,65	26,88	77,86	25,95
	V3	21,80	22,23	23,40	67,43	22,48
	V4	25,08	25,18	25,65	75,91	25,30
Sub Total		97,49	96,04	99,63	293,16	24,43
W2	V1	22,75	23,22	22,65	68,62	22,87
	V2	24,60	23,78	24,50	72,88	24,29
	V3	24,10	23,05	23,15	70,30	23,43
	V4	25,20	24,45	24,79	74,44	24,81
Sub Total		96,65	94,50	95,09	286,24	23,85
W3	V1	24,60	23,92	23,64	72,16	24,05
	V2	23,60	24,07	23,31	70,98	23,66
	V3	23,60	22,14	22,51	68,25	22,75
	V4	24,11	20,00	23,88	67,99	22,66
Sub Total		95,91	90,13	93,34	279,38	23,28
W4	V1	23,55	22,64	23,17	69,36	23,12
	V2	23,45	23,96	22,75	70,16	23,39
	V3	21,25	20,21	21,42	62,88	20,96
	V4	23,41	22,39	23,38	69,18	23,06
Sub Total		91,66	89,20	90,72	271,58	22,63
Total		381,71	369,87	378,78	1130,36	23,55

Lampiran 8. Sidik Ragam Rata-rata Panjang Malai

	SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
						0,05	0,01
Ulangan	2	4,753304	2,37665	5,80 *	5,14	10,92	
Petak Utama (W)	3	21,380967	7,12699	17,39 **	4,76	9,78	
Acak (a)	6	2,458146	0,40969				
Anak Petak (V)	3	24,946833	8,31561	13,06 **	2,99	4,68	
W x V	9	18,665233	2,07391	3,26 **	2,28	3,21	
Acak (b)	24	15,280083	0,63667				
Total	47	87,484567					

Keterangan :

KK (a) = 2,72 %

KK (b) = 3,39%

* = Berpengaruh Nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 9. Pengamatan Rata-rata Jumlah Gabah Berisi Tiap Malai (butir)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	107,00	96,00	166,00	369,00	123,00
	V2	143,00	148,00	108,00	399,00	133,00
	V3	97,00	89,00	107,00	293,00	97,67
	V4	119,00	129,00	116,00	364,00	121,33
Sub Total		466,00	462,00	497,00	1425,00	118,75
W2	V1	86,00	69,00	77,00	232,00	77,33
	V2	86,00	74,00	82,00	242,00	80,67
	V3	80,00	70,00	74,00	224,00	74,67
	V4	98,00	83,00	81,00	262,00	87,33
Sub Total		350,00	296,00	314,00	960,00	80,00
W3	V1	88,00	79,00	85,00	252,00	84,00
	V2	56,00	69,00	64,00	189,00	63,00
	V3	60,00	57,00	51,00	168,00	56,00
	V4	72,00	80,00	75,00	227,00	75,67
Sub Total		276,00	285,00	275,00	836,00	69,67
W4	V1	75,00	67,00	78,00	220,00	73,33
	V2	55,00	64,00	59,00	178,00	59,33
	V3	52,00	48,00	45,00	145,00	48,33
	V4	65,00	67,00	50,00	182,00	60,67
Sub Total		247,00	246,00	232,00	725,00	60,42
Total		1339,00	1289,00	1318,00	3946,00	82,21

Lampiran 10. Sidik Ragam Rata-rata Jumlah Gabah Berisi Tiap Malai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	2	78,791667	39,39583	0,44 tn	5,14	10,92
Petak Utama (W)	3	23668,083333	7889,36111	88,80 **	4,76	9,78
Acak (a)	6	533,041667	88,84028			
Anak Petak (V)	3	2899,083333	966,36111	5,30 **	2,99	4,68
W x V	9	1747,416667	194,15741	1,064 tn	2,28	3,21
Acak (b)	24	4375,500000	182,31250			
Total	47	33301,916667				

Keterangan :

KK (a) = 11,46 %

KK (b) = 16,42%

* = Berpengaruh Nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 13. Rata-rata 1000 Butir Gabah (gram) pada Kadar Air 14%

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	33,44	34,27	32,03	99,74	33,25
	V2	32,90	31,31	32,24	96,45	32,15
	V3	28,84	27,81	27,10	83,75	27,92
	V4	29,72	28,82	28,91	87,45	29,15
Sub Total		124,90	122,21	120,28	367,39	30,62
W2	V1	29,73	27,57	27,98	85,28	28,43
	V2	27,31	26,42	27,35	81,08	27,03
	V3	24,72	24,80	23,85	73,37	24,46
	V4	27,47	26,82	26,91	81,20	27,07
Sub Total		109,23	105,61	106,09	320,93	26,74
W3	V1	28,72	27,35	27,64	83,71	27,90
	V2	27,51	28,59	27,25	83,35	27,78
	V3	25,49	24,22	28,38	78,09	26,03
	V4	26,50	28,19	26,68	81,37	27,12
Sub Total		108,22	108,35	109,95	326,52	27,21
W4	V1	24,87	25,75	24,76	75,38	25,13
	V2	23,18	24,89	23,57	71,64	23,88
	V3	22,09	22,42	21,84	66,35	22,12
	V4	24,65	25,81	24,66	75,12	25,04
Sub Total		94,79	98,87	94,83	288,49	24,04
Total		437,14	435,04	431,15	1303,33	27,15

Lampiran 14. Sidik Ragam Rata-rata 1000 Gabah pada Kadar Air 14%

	SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
						0,05	0,01
Ulangan		2	1,154629	0,57731	0,52 tn	5,14	10,92
Petak Utama (W)		3	262,166273	87,38876	78,47 **	4,76	9,78
Acak (a)		6	6,681971	1,11366			
Anak Petak (V)		3	80,701956	26,90065	35,60 **	2,99	4,68
W x V		9	24,512185	2,72358	3,60 **	2,28	3,21
Acak (b)		24	18,134133	0,75559			
Total		47	393,351148				

Keterangan :

KK (a) = 3,88%

KK (b) = 3,20%

tn = Tidak Berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 11. Pengamatan Rata-rata Jumlah Gabah Hampa Tiap Malai (butir)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	12,00	27,00	23,00	62,00	20,67
	V2	16,00	16,00	21,00	53,00	17,67
	V3	14,00	17,00	19,00	50,00	16,67
	V4	7,00	6,00	8,00	21,00	7,00
Sub Total		49,00	66,00	71,00	186,00	15,50
W2	V1	39,00	44,00	43,00	126,00	42,00
	V2	51,00	54,00	47,00	152,00	50,67
	V3	47,00	56,00	47,00	150,00	50,00
	V4	46,00	37,00	41,00	124,00	41,33
Sub Total		183,00	191,00	178,00	552,00	46,00
W3	V1	34,00	47,00	51,00	132,00	44,00
	V2	55,00	58,00	53,00	166,00	55,33
	V3	53,00	59,00	57,00	169,00	56,33
	V4	47,00	38,00	45,00	130,00	43,33
Sub Total		189,00	202,00	206,00	597,00	49,75
W4	V1	37,00	51,00	48,00	136,00	45,33
	V2	62,00	65,00	66,00	193,00	64,33
	V3	57,00	67,00	62,00	186,00	62,00
	V4	63,00	57,00	68,00	188,00	62,67
Sub Total		219,00	240,00	244,00	703,00	58,58
Total		640,00	699,00	699,00	2038,00	42,46

Lampiran 12. Sidik Ragam Rata-rata Jumlah Gabah Hampa Tiap Malai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	2	145,041667	72,52083	5,99 *	5,14	10,92
Petak Utama (W)	3	12629,750000	4209,91667	347,81 **	4,76	9,78
Acak (a)	6	72,625000	12,10417			
Anak Petak (V)	3	838,750000	279,58333	12,67 **	2,99	4,68
W x V	9	860,083333	95,56481	4,33 **	2,28	3,21
Acak (b)	24	529,666667	22,06944			
Total	47	15075,916667				

Keterangan :

KK (a) = 8,19 %

KK (b) = 11,06%

* = Berpengaruh Nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 15. Pengamatan Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (kg/petak)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	12,75	12,17	12,60	37,52	12,51
	V2	15,00	10,51	13,35	38,86	12,95
	V3	11,35	11,00	8,00	30,35	10,12
	V4	14,55	12,50	14,00	41,05	13,68
Sub Total		53,65	46,18	47,95	147,78	12,32
W2	V1	11,74	11,56	10,63	33,93	11,31
	V2	11,84	10,38	10,31	32,53	10,84
	V3	8,30	7,26	8,17	23,73	7,91
	V4	11,05	10,25	11,01	32,31	10,77
Sub Total		42,93	39,45	40,12	122,50	10,21
W3	V1	8,83	9,70	8,19	26,72	8,91
	V2	9,35	8,72	8,16	26,23	8,74
	V3	6,02	6,20	5,20	17,42	5,81
	V4	8,34	8,11	7,83	24,28	8,09
Sub Total		32,54	32,73	29,38	94,65	7,89
W4	V1	6,17	7,00	6,35	19,52	6,51
	V2	5,31	6,14	5,38	16,83	5,61
	V3	2,50	2,30	1,55	6,35	2,12
	V4	6,40	4,90	5,89	17,19	5,73
Sub Total		20,38	20,34	19,17	59,89	4,99
Total		149,50	138,70	136,62	424,82	8,85

Lampiran 16. Sidik Ragam Rata-rata Gabah Kering

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	2	5,976267	2,98813	3,34 tn	5,14	10,92
Petak Utama (W)	3	356,050408	118,68347	133,01 **	4,76	9,78
Acak (a)	6	5,353567	0,89226			
Anak Petak (V)	3	89,856825	29,95228	43,62 **	2,99	4,68
W x V	9	6,130025	0,68111	0,99 tn	2,28	3,21
Acak (b)	24	16,478300	0,68660			
Total	47	479,845392				

Keterangan :

KK (a) = 10,67%

KK (b) = 9,36%

tn = Tidak Berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 17. Pengamatan Rata-rata Produksi Gabah Kering Giling (ton/hektar)

Perlakuan		Ulangan			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		
W1	V1	3,33	3,16	3,27	9,76	3,25
	V2	3,90	2,73	3,47	10,10	3,37
	V3	2,95	2,86	2,08	7,89	2,63
	V4	3,78	3,25	3,64	10,67	3,56
Sub Total		13,96	12,00	12,46	38,42	3,20
W2	V1	3,05	3,00	2,76	8,81	2,94
	V2	3,08	2,70	2,68	8,46	2,82
	V3	2,16	1,89	2,12	6,17	2,06
	V4	2,87	2,66	2,86	8,39	2,80
Sub Total		11,16	10,25	10,42	31,83	2,65
W3	V1	2,29	2,52	2,13	6,94	2,31
	V2	2,43	2,26	2,12	6,81	2,27
	V3	1,56	1,61	1,35	4,52	1,51
	V4	2,17	2,11	2,03	6,31	2,10
Sub Total		8,45	8,50	7,63	24,58	2,05
W4	V1	1,60	1,82	1,65	5,07	1,69
	V2	1,38	1,59	1,40	4,37	1,46
	V3	0,65	0,60	0,40	1,65	0,55
	V4	1,66	1,27	1,53	4,46	1,49
Sub Total		5,29	5,28	4,98	15,55	1,30
Total		38,86	36,03	35,49	110,38	2,30

Lampiran 18. Sidik Ragam Rata-rata Gabah Kering

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	2	0,409529	0,20476	3,34 tn	5,14	10,92
Petak Utama (W)	3	24,107342	8,03578	131,15 **	4,76	9,78
Acak (a)	6	0,367621	0,06127			
Anak Petak (V)	3	6,062475	2,02083	43,79 **	2,99	4,68
W x V	9	0,408642	0,04540	0,98 tn	2,28	3,21
Acak (b)	24	1,107383	0,04614			
Total	47	32,462992				

Keterangan :

KK (a) = 10,76%

KK (b) = 9,34%

tn = Tidak Berpengaruh nyata

** = Berpengaruh sangat nyata

DISKRIPSI VARIETAS CISADANE

Dilepas	: Tahun 1980
Asal	: Persilangan antara pelita I/D2388
Golongan	: Care (Indica) Kadang-kadang berbulu
Umur tanaman	: 135 – 145 hari sama dengan pelita I – II
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: 105 – 120 cm ✓
Anakan produktif	: sedang (15 – 20 batang)
Warna kaki	: Hijau
Warna Batang	: Hijau
Warna Telingan daun	: Tidak berwarna
Warna lida dauan	: Tidak berwarna
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Miring sampai mendatar
Bentuk gabah	: Gemuk
Warna gabah	: Kuning bersih, ujung gabah sewarna
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Agak tahan
Rasa nasi	: Enak
Rata-rata hasil	: 4,5 – 5,5 ton/ha gabah kering

Ketahanan terhadap hama : Tahan terhadap wereng batang coklat biotipe I dan 3

Ketahanan terhadap penyakit: Agak peka terhadap bakteri busuk (*Xanthomonas oryzae*)

Kepekahan terhadap penyakit: Peka terhadap pricalaria oryzae dan virus kerdil rumput

DISKRIPSI VARIETAS MEMBRAMO

Golongan	: Care
Umur tanaman	: 120 hari
Tinggi tanaman	: 150 cm ✓
Anakan produktif	: 15 – 20
Warna kaki	: hijau
Warna batang	: hijau
Kerontokan	: muda
Kerebahan	: sedang
Rasa nasi	: Pulen
Berat 100 butir	: 2,7 gram
Kadar amilosa	: 19 %
Rata-rata hasil	: 6,5 ton/ha
Ketahanan terhadap hama	: Wereng coklat, hijau punggu putih, pengerek batang, ganjur (tahan B 1, 2 dan 3)
Tahan terhadap penyakit	: Blas, cendawan, virus tungro, virus kerdil, bakteri daun, bakteri busuk daun, bercak coklat daun, bakteri daun bergaris, busuk pelepah (tahan bakteri stracn)
Cocok ditanam	: Sawah irigasi dataran rendah (kurang dari 500 meter di atas permukaan laut)

DISKRIPSI VARIETAS CELEBES I.

Nomor galur	: IR 31892-100-3-3-3-3
Golongan	: Care (Indica)
Umur tanaman	: 105 – 110 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 90 – 100 cm ✓
Anakan produktif	: 15 malai
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau kekuning
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Agak miring
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning emas
Kerontokan	: Mudah
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen dan wangi
Bobot 1000 butir	: 25 gram

- Kadar amilosa : 20 %
- Rata-rata hasil : 4,0 – 5,0 ton/ha
- Ketahanan terhadap hama : Tahan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan 2, agak peka terhadap pengerek batang
- Ketahanan penyakit : Tahan terhadap tongro dan blas, agak peka terhadap bakteri hawar daun
- Anjuran tanam ; Spesifik lokasi (maros, sidrap, wajo dan takalar)
- Sifat khusus : Wangi dipertanaman (jerami, gabah, beras/nasi)

DISKRIPSI VARIETAS IR-64

Asal	: Persilangan IR 5657-33-21-i/IR 2061-465-1-5-3
Golongan	: Cere kadang-kadang berbulu
Umur tanaman	: 115 hari
Bentuk tanaman	: tegak
Tinggi tanaman	: 85 – 90 cm ✓
Anakan produktif	: banyak
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lida daun	: Tidak berwarna
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Ramping, panjang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Tahan
Kerebahan	: Tahan
Rasa nasi	: Enak
Bobot 1000 butir	: 27 gram

- Kadar amilosa : 24,1 %
- Rata-rata hasil : 5 ton/ha
- Ketahanan terhadap hama : Tahan wereng coklat biotipe 1, 2 3 dan wereng hijau.
- Ketahanan penyakit : Agak tahan bakteri busuk daun dan tahan virus kerdil rumput
- Keterangan : Sawah irigasi dataran rendah